
Penyuluhan Kesehatan Tentang Vaksinasi Covid-19 di Komplek Sidimpunan Baru

Rahmat Rizki Siregar¹⁾, Abdul Hamid Lubis²⁾

¹⁾²⁾Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara

¹⁾siregarrizki01@gmail.com, ²⁾abdulhamidlubis88@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang telah menyebar sejak Bulan Maret 2020 di Indonesia telah menimbulkan dampak yang sangat signifikan pada seluruh aspek bidang aktifitas masyarakat yaitu ekonomi, kesehatan, sosial dan budaya. Upaya strategis dan kebijakan yang dilakukan pemerintah meliputi pembatasan sosial berskala besar dan mikro, sosialisasi penerapan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan. Selain itu, ada kebijakan pemerintah seperti New Normal atau penerapan kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan di semua fasilitas umum dan membentuk Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 di tingkat pusat maupun daerah yang beranggotakan seluruh elemen masyarakat. [2]. banyak hal yang dilakukan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 salah satunya yaitu pemberian vaksinasi bagi seluruh warga negara Indonesia. Penyuluhan atau proses dari penyebarluasan informasi yang didalamnya mencakup upaya perbaikan dan pembangunan suatu sektor agar tercapainya peningkatan kualitas dan produktivitas dari sebuah bidang tertentu [7]. Minimnya pengetahuan masyarakat akan vaksinasi Covid 19 dan kurangnya informasi tentang vaksinasi Covid 19 menjadi salah satu faktor penyebab masyarakat takut akan vaksin [8]. Perguruan Tinggi mempunyai peranan penting dalam penyebarluasan informasi yang terkait dengan vaksinasi covid-19 agar masyarakat tidak takut dan menerima untuk diberikan vaksinasi covid-19.

Keywords: Vaksinasi, Covid-19

PENDAHULUAN

Lebih dari dua tahun ke belakang ini, dunia sedang dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau Covid-19. Virus ini pertama kali terjadi di Wuhan-Tiongkok pada tahun 2019. Sampai saat ini virus tersebut terus bermutasi menjadi beberapa jenis, antara lain jenis dengan mutasi D614G, Cluster 5, VOC 202012/01, dan 501Y.V21. Virus ini telah menyebar di 223 negara di seluruh penjuru dunia dengan jumlah kasus positif terkonfirmasi secara global mencapai 108. 153. 741 jiwa dan 1.217. 468 Jiwa di wilayah Indonesia [1].

Pandemi COVID-19 yang telah menyebar sejak Bulan Maret 2020 di Indonesia telah menimbulkan dampak yang sangat signifikan pada seluruh aspek bidang aktifitas masyarakat yaitu ekonomi, kesehatan, sosial dan budaya. Beberapa regulasi dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk menghambat dan mengurangi penyebaran COVID-19 dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian masyarakat yang terkena penyakit COVID-19 ini. Upaya strategis dan kebijakan yang dilakukan pemerintah meliputi pembatasan sosial berskala besar dan mikro, sosialisasi penerapan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan. Selain itu, ada kebijakan pemerintah seperti New Normal atau penerapan kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan di semua fasilitas umum dan membentuk Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 di tingkat pusat maupun daerah yang beranggotakan seluruh elemen masyarakat. Dari beberapa upaya, strategi dan kebijakan pemerintah tersebut tidak mempengaruhi angka kesakitan dan kematian masyarakat yang menderita COVID-19. Banyak rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat di daerah tidak dapat

* Corresponding author



menampung pasien yang menderita COVID-19 sehingga terpaksa harus menambah fasilitas sarana pelayanan kesehatan dengan membangun Rumah Sakit Darurat COVID-19 [2].

Infeksi Covid-19 dapat menular melalui percikan air liur (droplet) yang dikeluarkan ketika orang yang terkonfirmasi Covid-19 mengalami bersin, batuk, maupun berbicara. Selain itu, percikan air liur dapat menempel pada benda sehingga, apabila seseorang menyentuh permukaan benda yang didalamnya terdapat partikel Covid-19 dari orang terkonfirmasi, maka dapat menyebabkan penularan Covid-19 yang lebih masif lagi. Transmisi Covid-19 yang sangat mudah ini lah yang kemudian menjadikan pertambahan kasus positif Covid-19 kian hari kian melonjak [3].

Prinsipnya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di masyarakat dilakukan dengan 3M yaitu mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan memakai masker dimanapun serta meningkatkan imunitas tubuh dengan makan makanan bergizi dan rajin berolahraga [4]. Dengan masih adanya pandemic Covid-19 yang masih terjadi di seluruh negara Covid-19 termasuk salah satunya adalah negara Indonesia, maka banyak hal yang dilakukan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 salah satunya yaitu pemberian vaksinasi bagi seluruh warga negara Indonesia [5].

Vaksinasi periode pertama telah berlangsung pada Januari 2021 yang diberikan kepada kelompok prioritas, seperti tenaga kesehatan dan petugas publik. Sementara sisanya akan dilakukan dalam vaksinasi periode kedua yang berlangsung selama 11 bulan yakni dari April 2021 hingga Maret 2022. Adapun sesuai dengan standar Badan Kesehatan Dunia (WHO), setiap penduduk akan mengikuti dua kali penyuntikan atau membutuhkan dua dosis vaksin. Ada tujuh jenis vaksin COVID-19 yang dapat digunakan dalam proses vaksinasi di Indonesia. Ketujuh vaksin tersebut diproduksi oleh Bio Farma, Astra Zeneca, Shinopharm, Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc and BioNtech dan Sinovac Biotech. Sebagian besar mengutarakan kemungkinan efek samping dari vaksin ini menjadi faktor kekhawatiran utama, selain juga kurangnya tingkat kepercayaan terhadap pemerintah mengenai keamanan dan efikasinya. Mengingat bahwa vaksin ini masih tergolong sangat baru dan kekhawatiran akan politisasi yang timbul selama proses pembuatan vaksin ini juga meningkatkan keraguan masyarakat. Berbagai mitos dan hoaks yang beredar mengenai vaksin COVID-19 menjadi salah satu faktor yang mendorong keraguan masyarakat untuk menjalani vaksinasi [6].

Penyuluhan atau proses dari penyebarluasan informasi yang didalamnya mencakup upaya perbaikan dan pembangunan suatu sektor agar tercapainya peningkatan kualitas dan produktivitas dari sebuah bidang tertentu [7]. Minimnya pengetahuan masyarakat akan vaksinasi Covid 19 dan kurangnya informasi tentang vaksinasi Covid 19 menjadi salah satu faktor penyebab masyarakat takut akan vaksin [8].

Perguruan Tinggi mempunyai peranan penting dalam penyebarluasan informasi yang terkait dengan vaksinasi covid-19 agar masyarakat tidak takut dan menerima untuk diberikan vaksinasi covid-19.

KAJIAN TEORITIS

1. PENGERTIAN VAKSINASI

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

2. JENIS-JENIS VAKSIN COVID-19

Berikut adalah 9 jenis vaksin Covid-19 yang telah mendapat EUA dari BPOM:

- 1) Sinovac
- 2) Vaksin Covid-19 Bio Farma
- 3) AstraZeneca
- 4) Sinopharm



- 5) Moderna
- 6) Pfizer
- 7) Sputnik V
- 8) Janssen
- 9) Convidecia

3. MANFAAT VAKSIN COVID-19

Vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh. Vaksinasi sebagai upaya pencegahan primer yang sangat handal mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Dengan prosedur vaksinasi yang benar diharapkan akan di peroleh kekebalan yang optimal, penyuntikan yang aman dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi(KIPI) yang minimal.

Sebenarnya, sistem kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit bisa terbentuk secara alami saat seseorang terinfeksi virus atau bakteri penyebabnya. Namun, infeksi virus Corona memiliki risiko kematian dan daya tular yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan cara lain untuk membentuk sistem kekebalan tubuh, yaitu vaksinasi.

Vaksinasi Covid-19 dilakukan setelah kepastian keamanan dan keampuhannya ada, merupakan upaya untuk menurunkan kesakitan dan kematian dan mendorong terbentuknya kekebalan kelompok (herd imunity). Selain itu, vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, juga menjaga produktivitas dan mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat.

4. TEMPAT PELAYANAN VAKSINASI COVID-19

Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau milik masyarakat/swasta yang memenuhi persyaratan, meliputi:

- Puskesmas, Puskesmas Pembantu
- Klinik
- Rumah Sakit dan/atau
- Unit Pelayanan Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)

5. KELOMPOK PRIORITAS PENERIMA VAKSIN COVID-19

Saat ini, jumlah vaksin yang tersedia di Indonesia masih belum cukup untuk diberikan kepada seluruh masyarakat Indonesia sekaligus. Maka dari itu, ada beberapa kelompok yang diprioritaskan untuk mendapat vaksin Covid-19 terlebih dahulu.

- Berikut ini adalah beberapa kelompok yang termasuk prioritas vaksin Covid-19:
- Tenaga kesehatan yang memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi dan menularkan Covid-19
- Orang dengan pekerjaan yang memiliki risiko tinggi tertular dan menularkan Covid-19 karena tidak dapat melakukan jaga jarak secara efektif, seperti anggota TNI/Polri, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya
- Orang yang memiliki penyakit penyerta dengan risiko kematian tinggi bila terkena Covid-19

Setelah semua kelompok prioritas di atas mendapat vaksin Covid-19, vaksinasi akan dilanjutkan ke kelompok penerima vaksin Covid-19 lainnya, mulai dari penduduk di daerah yang banyak kasus Covid-19 sampai ke seluruh pelosok Indonesia.

6. SYARAT PENERIMA VAKSIN COVID-19

Sejak Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) secara resmi mengumumkan pemberian izin penggunaan darurat alias Emergency Use Authorization (EUA) bagi Vaksin Sinovac pada Januari



lalu, hampir semua lapisan masyarakat menunggu-nunggu kapan sekiranya mereka bisa mendapatkan giliran untuk menerima vaksinasi. Proses pemberian Vaksin Sinovac tahap pertama sendiri telah dituntaskan selama periode Januari – Februari 2021, dengan tenaga kesehatan sebagai mayoritas sasaran penerima. Saat ini, proses vaksinasi tahap kedua juga tengah disiapkan dengan sasaran penerima adalah kelompok lansia, petugas pelayanan publik, tenaga pendidik, pedagang pasar, tokoh agama, wakil rakyat, pejabat negara dan pemerintahan, petugas keamanan, petugas transportasi, pekerja sektor pariwisata, wartawan dan pekerja media, serta atlet.

Pada tanggal 11 Februari 2021, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor: HK.02.02/II/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid, dan Penyintas COVID-19 serta Sasaran Tunda. Berdasarkan surat edaran terbaru ini, Kemenkes telah menambahkan beberapa kelompok yang tadinya masih menjadi „kontra indikasi“ sebagai penerima vaksin, menjadi „diperbolehkan“ untuk menerima vaksin dengan kondisi dan persyaratan tertentu.

Kelompok pertama yang disebut di dalam surat edaran tersebut adalah kelompok lansia, yang dikatakan dapat menerima Vaksin Sinovac sebanyak dua dosis, dengan rentang pemberian 28 hari di antara kedua dosisnya. Pada vaksinasi tahap pertama kemarin, memang kelompok lansia masih menjadi „kontra indikasi“ penerima vaksin, dengan pertimbangan bahwa pada saat itu, uji klinis Vaksin Sinovac yang melibatkan responden lansia belum selesai dan menunjukkan hasilnya, baik dari segi keamanan maupun kemanjurannya. Namun, seiring dengan selesainya uji klinis Vaksin Sinovac di Brazil dan Turki yang mana turut melibatkan responden lansia, BPOM dan Kemenkes pun turut mengevaluasi kebijakan pemberian Vaksin Sinovac untuk lansia.

Sementara untuk kelompok Komorbid, dalam hal ini Hipertensi, dapat divaksinasi kecuali jika tekanan darahnya di atas 180/110 MmHg, dan pengukuran tekanan darah sebaiknya dilakukan sebelum meja skrining. Bagi kelompok komorbid dengan diabetes dapat divaksinasi sepanjang belum ada komplikasi akut. Bagi kelompok komorbid penyintas kanker dapat tetap diberikan vaksin. Selain itu penyintas COVID-19 dapat divaksinasi jika sudah lebih dari 3 bulan. Begitupun ibu menyusui dapat juga diberikan vaksinasi.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan meliputi Penyuluhan Kesehatan Tentang Vaksinasi Covid-19. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Lingkungan IV Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - e. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan)
2. Kegiatan penyuluhan kesehatan meliputi :
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.
 - b. Penyuluhan mengenai Vaksinasi Covid-19
 - c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan kesehatan.
3. Penutupan dengan Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat
 - a. Pemberian door prize bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan
 - b. Foto bersama dengan peserta penyuluhan
 - c. Berpamitan dengan pengurus dan Kepala Lingkungan IV Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan
 - d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah warga masyarakat Lingkungan IV Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpunan. Penyuluhan dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas sehingga membatasi peserta penyuluhan sesuai dengan protokol kesehatan.

REALISASI KEGIATAN

Pengabdian masyarakat tentang pemberian edukasi tentang Vaksinasi COVID-19 bagi masyarakat kelompok sasaran masyarakat umum yang dilakukan pada tanggal 10-11 November 2021 di Masjid AL-Ikhlas Perumahan KOMPLEX Sidimpunan Baru. Pukul 20.00 WIB s.d selesai. Kegiatan pemberian edukasi tentang vaksinasi COVID-19 kepada masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pengabdian akan keamanan, manfaat, dan pentingnya penggunaan vaksin dalam pencegahan penularan penyakit yang disebabkan oleh virus, khususnya COVID-19. Kegiatan ini diikuti 65 peserta, pada pelaksanaan penyuluhan, pemateri sekaligus melakukan evaluasi dengan cara melakukan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan.



KESIMPULAN

Kegiatan Pemberian edukasi tentang vaksinasi COVID-19 pada masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Komplek Sidimpunan Baru. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini sebagai kegiatan yang mendukung upaya kebijakan pemerintah dalam mengurangi resiko penularan penyakit COVID-19 pada kelompok masyarakat umum. Banyak kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini karena waktu persiapan yang pendek dengan keterbatasan tenaga pelaksana.

REFERENSI

- [1] I. Iskak, M. Z. Rusydi, R. Hutaeruk, S. Chakim, and W. R. Ahmad, "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat," *J. PADMA Pengabdi. Dharma Masy.*, vol. 1, no. 3, 2021, doi: 10.32493/jpdm.v1i3.11431.
- [2] N. Febriyanti, M. I. Choliq, and A. W. Mukti, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya," *Semin. Nas. Has. Ris. dan Pengabdi.*, vol. 3, pp. 1-7, 2021, [Online]. Available: <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf>.
- [3] F. Faulin Nur and V. N. Rahman, "Penyuluhan Program Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pakistaji," vol. 03, no. 02, pp. 491-497, 2021.
- [4] A. Wahyuni, R. Fitri, M. Z. Najmi, D. Lovy, M. R. Rafif, and A. Latifah, "Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 dan Optimalisasi Adaptasi Kebiasaan Baru," *Bantenese J. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 170-184, 2021, doi: 10.30656/ps2pm.v3i2.4084.
- [5] P. Vaksin, P. Seputar, and C.-D. A. N. Pencegahannya, "ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)," vol. 1, no. 2, 2021.
- [6] S. Lukas and Triyani, "Penyuluhan Kesehatan Tentang : Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Di RW . 01 Kelurahan Batu Ampar," *Journal.Uta45Jakarta.Ac.Id*, vol. 3, no. 2, pp. 1-14, 2020, [Online]. Available: <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/berdikari/article/view/4554>.
- [7] Triyo Rachmadi, Titi Pudji Rahayu, Ari Waluyo, and Wakhid Yuliyanto, "Pemberian Vaksinasi COVID-19 Bagi Masyarakat Kelompok Petugas Pelayanan Publik di Kecamatan Buluspesantren," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdi. Kpd. Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 104-119, 2021, doi: 10.37339/jurpikat.v2i2.643.
- [8] D. Kartikasari, E. Nurlaela, and N. Mustikawati, "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dengan Edukasi Vaksinasi Covid-19," *Link*, vol. 17, no. 2, pp. 145-149, 2021, doi: 10.31983/link.v17i2.7773.
- [9] J. P. Masyarakat, "Jurnal abdi medika," vol. 1, no. 57, pp. 62-68, 2021.
- [10] Jamroni, "Edukasi Vaksinasi COVID 19," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. - Aphelion*, vol. 3, no. September, pp. 207-212, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- [11] R. E. Izzaty, B. Astuti, and N. Cholimah, "No Title No Title No Title," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 5-24, 1967.
- [12] P. K. Kognisi et al., "No Title," *Ind. High. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 1689-1699, 2021, [Online].

Available:

<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.

